

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) IUD, suntik 1 dan 3 bulan, serta implant dan kondom dalam pengertian sederhana merujuk kepada penggunaan metode kontrasepsi oleh suami istri atas persetujuan bersama, untuk mengatur kesuburan dengan tujuan untuk menghindari kesulitan kesehatan, kemasyarakatan, ekonomi, dan untuk memungkinkan mereka memikul tanggung jawab terhadap anak-anaknya dan masyarakat. Pentingnya KB untuk Pasangan Usia Subur (PUS) adalah menjarangkan anak untuk memungkinkan penyusunan dan penjagaan kesehatan ibu dan anak pengaturan masa hamil agar terjadi pada waktu yang aman dan mengatur jumlah anak, bukan saja untuk keperluan keluarga, melainkan juga untuk kemampuan fisik, finansial, pendidikan, dan pemeliharaan anak (Rohim, 2016).

Berdasarkan buku register di PMB “NY” data yang diperoleh pada tahun 2022 dalam tiga bulan terakhir (Agustus, September, Oktober) di PMB “NY” yaitu terdapat 80 pasien ANC dengan jumlah ibu primigravida sebanyak 35 orang, multigravida sebanyak 45 orang, ibu hamil TM 1 terdapat 25 orang, TM 2 terdapat 15 orang, dan ibu hamil TM 3 terdapat 40 orang. Ibu hamil fisiologis sebanyak 70 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang ibu hamil multigravida di dapatkan hasil sebanyak 10 orang ibu hamil yang tidak ingin menggunakan KB, karena pengaruh budaya ingin mempunyai anak laki-laki.

Menurut Syukaisih (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak ingin menggunakan KB adalah pendidikan, pengetahuan, umur, pekerjaan, pemberian informasi. faktor pendidikan merupakan suatu hal yang dapat memengaruhi calon akseptor KB untuk memilih metode alat kontrasepsi yang digunakannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuannya untuk memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya. Faktor Pengetahuan yang baik tentang alat atau cara KB merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi. Faktor umur merupakan kematangan individu yang dapat dilihat langsung sehingga berbagai proses pengetahuan, keterampilan sejalan dengan bertambahnya umur individu. Faktor pekerjaan dalam hal ini pemilihan alat kontrasepsi sebaiknya memang harus dilihat dari kapasitas kemampuan akseptor untuk membeli kontrasepsi tersebut. Faktor Penyampaian informasi oleh petugas kesehatan terhadap akseptor KB dalam hal penyampaian jenis- jenis alat kontrasepsi, dampak dan penggunaannya menjadi salah satu indikator keberhasilan gerakan KB. Dampak yang akan terjadi jika ibu tidak menggunakan KB adalah ibu akan mengalami resiko pada kehamilannya yang di sebabkan oleh terlalu dekat jarak anak, terlalu tua umur ibu, dan terlalu banyak jumlah anak, resiko ini dapat mengakibatkan ibu mengalami pendarahan pasca persalinan, ruptur uteri, serta angka kematian dan kesakitan ibu yang meningkat.

Program pemerintah yang telah dilakukan untuk mengurangi angka kesakitan, kematian ibu dan bayi serta mengurangi kepadatan penduduk di beberapa daerah adalah melakukan pelayanan KB gratis dengan sasaran Pasangan Usia Subur (PUS), dengan KB yang di gratiskan oleh pemerinta meliputi IUD dan

Implant. Serta Bidan ikut serta dalam peningkatan pelayanan KB tersebut dengan cara pada saat kunjungan ANC Trimester III melakukan KIE dengan ibu terkait KB yang akan di gunakan

Pada masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dan mencegah terjadinya kesakitan serta kematian ibu dan bayi, upaya yang dapat dilakukan oleh bidan adalah melaksanakan program pemerintah yaitu melakukan asuhan komprehensif dalam bentuk COC (*Continuity of Care*). COC merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB) (Maryuani, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan di PMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan di PMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2022”?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan “KF” di PMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Dapat melakukan pengumpulan data subjektif dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan “KF” di PMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2022.

1.3.2.2 Dapat melakukan pengumpulan data obyektif dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan “KF” di PMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2022.

1.3.2.3 Dapat merumuskan analisa data dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan “KF” di PMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2022.

1.3.2.4 Dapat melakukan penatalaksanaan dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan “KF” di PMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2022.

1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar, meningkatkan keterampilan, dalam memberikan asuhan di tatanan nyata yang nantinya dapat diaplikasikan di lapangan dan di dunia kerja. Serta sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti Pendidikan Diploma III Kebidanan Pada Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi kepustakaan bagi institusi pendidikan dan dapat dijadikan acuan dan pengembangan ilmu kebidanan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian.

Dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan terutama kepada bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan serta untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama pada perempuan yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

1.4.1 Bagi Masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama pada perempuan yang tidak ingin menggunakan KB, sehingga mampu menurunkan angka kesakitan, kematian ibu dan bayi.

